

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Coron (Kasrina, Karyadi, & Zukmadini, 2020) . Virus ini mampu bertahan pada permukaan plastic selama hampir 72 jam, stainless steel 42 jam, tembagaempat jam, dankardus 24 jam, sertasebagai aerosol selamatiga jam.(Prastyowati, 2020).

Masuknya virus corana di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi, sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan. Hasil survei kesehatan mental ditemukan sebanyak 63% responden mengalami depresi akibat pandemi Covid-19. Gejala cemas utama adalah merasa khawatir sesuatu yang buruk akan terjadi, khawatir berlebihan, mudah marah, dan sulit rileks. Sementara gejala depresi utama yang muncul adalah gangguan tidur, kurang percaya diri, lelah, tidak bertenaga, dan kehilangan minat (Winurini, 2020).

Wabah covid-19 berakibat tidak hanya untuk pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah dan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, serta ada pula perguruan tinggi.

Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtdaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19 (Putri , Hyun, & Wijayanti, 2020).

Dampak jika pembelajaran dilakukan luring yang akan terjadi kemungkinan besar yaitu terjadi penularan Covid-19. Penularan Covid-19 juga terjadi di negara yang mengabaikan covid-19 seperti Amerika Serikat. Amerika Serikat membuka sekolah pada Agustus dan September dalam kondisi *positivity rate* di atas 10%, dalam kondisi begitu banyak yang terjadi peningkatan kasus infeksi pada anak-anak hingga 100%. Artinya sangat berbahaya bagi Indonesia jika memaksakan membuka sekolah.

WHO (2019) menyatakan beberapa perilaku kesehatan yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan melakukan penerapan PHBS diantaranya selalu mencuci tangan, menjaga jarak 1-3 meter, hindari pergi ke tempat keramaian, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut tetap di rumah dan isolasi diri bahkan dengan gejala ringan. Upaya yang sudah dilakukan WHO untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran untuk cuci tangan salah satunya adalah memperingati Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (HCTPS) pada tanggal 15 Oktober yang merupakan upaya untuk meningkatkan budaya CTPS secara global.

Adaptasi Kebiasaan Baru adalah upaya mengubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Perilaku adaptasi kebiasaan baru yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun, memakai masker, menjaga jarak 2 meter, menerapkan etika batuk, serta memasuki ruangan wajib dilakukan pengecekan suhu, selalu menjaga kebersihan lingkungan. Rencana pengurangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam skenario *new normal* membuat publik menghadapi dilema antara kepentingan ekonomi dan kekhawatiran penularan Covid-19 pada saat kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah, bisa berdampak dengan munculnya gelombang baru yang lebih

besar akibat lengahnya masyarakat yang menganggap Covid-19 sudah menghilang pasca pelonggaran PSBB (Dephub,2020) Hasil penelitian Sekawati tahun 2017 tentang cuci tangan Di SDN Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta diperoleh hasil pengetahuan anak mengenai cuci tangan pakai sabun yang benar sangat minim, dikarenakan kurangnya paparan informasi dari sekolah khususnya materi pembelajaran tentang mencuci tangan yang benar yang diperoleh siswa-siswi belum maksimal. Informasi yang diperoleh dari guru hanya menyuruh siswa mencuci tangan sesudah melakukan aktifitas dan juga kurangnya program dari puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun yang benar di sekolah-sekolah (Sekarwati, 2017).

Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit, kuku, jari jemari pada kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit. Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak, dan juga penyakit Hepatitis, Typhus dan Flu Burung (Parasyanti, 2020). Cuci tangan adalah cara yang paling ampuh untuk mengantisipasi terjadinya penularan covid-19 dikarenakan cuci tangan adalah suatu proses pembuangan kotoran dan debu serta mengurangi jumlah mikroorganisme secara mekanis dari kulit, tangan dengan memakai air dan sabun (Romiko, Tirtayani, & Fadiah, 2020).

Perilaku Sehat yaitu mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir merupakan cerminan PHBS, hal ini menjadi perhatian dunia karena masalah kurangnya tindakan perilaku mencuci tangan terjadi di negara berkembang dan juga di negara maju. Fokus mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir ini adalah Anak sekolah, yang mana anak sekolah dasar diharapkan dapat membawa perubahan pada seluruh komponen keluarga, rumah dan masyarakat dalam melaksanakan komitmen untuk perubahan yang lebih baik

dalam berperilaku sehat melalui kegiatan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir(Simatupan & Simatupang, 2019).

Di MIM 16 Karangasem melakukan proses PBM daring sejak tanggal 09 januari. Tetapi hasil wawancara dengan TU MIM Karangasem diperoleh data pelaksanaan PBM dilaksanakan luring sejak tanggal 23 januari sampai sekarang untuk kelas 1 sampai 6 dengan sistem transfer di jam 07.00-09.30 untuk siswa kela 1,2 dan 3 dilanjut jam 10.00-12.30 untuk siswa kelas 4,5 dan 6. Penelitian ini penting dilakukan karena perilaku adaptasi baru belum ditemukan . Hasil observasi di MIM 16 Karangasem ditemukan beberapa siswa tidak menerapkan perilaku adaptasi baru diantaranya tidak memakai masker saat istirahat, bergerombol pada saat akan masuk kelas, dan tidak mencuci tangan pada saat akan masuk kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dikaji adalah “Bagaimanakah penerapan perilaku adaptasi baru dengan menggunakan masker, cuci tangan, menjaga jarak dimasa pandemi pada anak sekolah di MIM 16 Karangasem.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku adaptasi baru dengan cara menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak pada anak usia sekolah di MIM 16 Karangasem.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran perilaku mencuci tangan anak usia sekolah di MIM 16 Karangasem
- b. Diketahui gambaran perilaku memakai masker anak usia sekolah di MIM 16 Karangasem

- c. Diketahui gambaran perilaku menjaga jarak pada anak usia sekolah di MIM 16 Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan Perilaku Adaptasi Baru Pada Anak Sekolah Sekolah, digunakan sebagai referensi di perpustakaan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta untuk mempermudah studi pustaka pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Informasi yang diperoleh peneliti dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah.

b. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai informasi kepada penelitian tentang pentingnya kebiasaan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak dimasa pandemi.

c. Bagi puskesmas

Memberikan acuan dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian terinfeksi virus covid 19.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mahasiswa dalam masa pandemi.